

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN DAN BIAYA CSR TERHADAP KECEPATAN PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>a</sup>Gine Das Prena, <sup>b</sup>Milawati,

<sup>c</sup>Ketut Tanti Kustina, <sup>d</sup>I Gusti Ayu Agung Omika Dewi

<sup>a,b,c,d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar  
<sup>a</sup>ginedasfrena@undiknas.ac.id, <sup>c</sup>tantikustina@undiknas.ac.id, <sup>d</sup>omikadewi@undiknas.ac.id

### ABSTRAK

*Pengaruh ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen dan Biaya Corporate Social Responsibility CSR terhadap Penyampaian Cepat Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.*

---

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen, Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi di era globalisasi mengakibatkan persaingan ketat antar perusahaan, tidak terkecuali dengan perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit. Penyampaian laporan keuangan ini sangat penting bagi para investor, kreditur maupun stakeholder lainnya untuk melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI : 1994) dalam Baridwan (2014) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut FASB dalam Baridwan (2014) sebuah laporan keuangan dikatakan berguna apabila mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi tersebut dikatakan relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*) dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting dalam pengungkapan informasi agar menjaga sifat

relevansinya dan mengurangi asimetri informasi. Menurut Hendriksen dan Van Breda (TT) informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dihadapi. Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dalam peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengatur tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu berdasarkan Nomor : 29 /Pojk.04/2016 Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Tepat waktu atau cepat di definisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika disampaikan secara terlambat. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Chariri dan Ghazali : 2010 dalam Wahyu : 2014). Semakin cepat sebuah laporan keuangan dilaporkan maka akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan sebagai alat prediksi terhadap informasi yang telah disajikan perusahaan. Apabila dalam pelaporan laporan keuangan mengalami keterlambatan maka akan mengurangi nilai dari manfaat sebuah laporan keuangan dan tidak memiliki nilai tambah. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par.38 : 2009 dalam Nasution : 2013).

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena banyaknya perusahaan *go public* yang masih mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan. Menurut Harnida (2015) peningkatan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Perusahaan manufaktur merupakan contoh perusahaan yang seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang pesat di Bursa Efek Indonesia, ini menjadikan perusahaan manufaktur sebagai lahan strategis dalam berinvestasi. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga kategori yaitu sektor barang konsumsi, sektor aneka industri dan sektor dasar dan kimia. Sub sektor perusahaan otomotif dan komponen merupakan bagian dari sektor aneka industri. Sektor perindustrian merupakan cerminan dari berkembangnya sebuah negara, salah satunya adalah industri otomotif. Berkembangnya industri otomotif di Indonesia dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan transportasi pribadi maupun transportasi umum. Industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 adalah sebanyak 13 perusahaan, berdasarkan saham ok ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun?
2. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun?
3. Apakah biaya CSR berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun?
4. Apakah ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun ?

## **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.
3. Untuk mengetahui apakah biaya CSR berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan informasi perusahaannya maka semakin mudah para pihak penerima informasi dalam menentukan keputusan dalam hal berinvestasi.

Teori Persinyalan menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Prena (2011) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

### **Teori Stakeholder**

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun

harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Seiring berjalannya waktu, pandangan akan *stakeholder* berubah dengan memperluas definisi, tidak hanya kelompok pemegang saham saja yang dipandang sebagai *stakeholder* dari perusahaan, bahkan kelompok yang tidak menguntungkan (*adversial grup*) seperti pihak regulator dan pihak yang memiliki kepentingan tertentu juga dimasukkan dalam cakupan *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

### **Peraturan Pelaporan Laporan Keuangan**

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 1 (1) Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Dan dalam pasal 7 (1) telah diatur mengenai penyampaian laporan tahunan yaitu Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007), definisi laporan keuangan adalah hasil dari proses atas sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat atau fungsinya. Tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan.

Menurut Zaki Baridwan (2014) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

### **Pelaporan Keuangan**

Menurut Baridwan (2014) apabila laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan maka dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Karenanya, tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2010) definisi dari ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. UU No. 20 Tahun 2008 mengkategorikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total tahunan perusahaan tersebut.

Dalam hal ini ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha, semakin tinggi

total aset yang dimiliki maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Santi : 2017).

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007).

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, ketentuan jumlah Komisaris Independen paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

### **Biaya Corporate Social Responsibility**

Menurut International Standar ISO 26000 (2010) dalam Yudharma, Nugrahanti dan Kristanto (2016) CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan.

Pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga memberikan kesejahteraan kepada orang lain (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup bumi (*planet*) (Nugroho : 2007).

Biaya CSR memang secara pasti mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba. Ketika perusahaan mengungkapkan biaya untuk CSR maka perusahaan akan menyampaikan informasi tentang prospek baik yang dimiliki perusahaan kepada para penerima informasi khususnya para investor (Yudharma, Nugrahanti dan Kristanto : 2016).

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 melalui *Indonesiastock exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia menjadi lokasi penelitian karena peneliti bisa lebih mudah memperoleh data yang akurat dan informasi yang diberikan lengkap mengenai objek yang diteliti.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dalam sektor otomotif dan komponen terdapat 13 perusahaan.

Pemilihan sampelnya didasarkan pada *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono:2015). Teknik yang digunakan didasarkan pada *purposive sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa, sehingga

sampel yang dibentuk tersebut diharapkan dapat mewakili (mencerminkan) sifat-sifat populasi induknya (Nata Wirawan:2014).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2016.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel di atas, maka ada 12 perusahaan otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria yang dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **Sumber Data**

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, maka pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono:2015). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Menurut Nata Wirawan (2014) model regresi berganda yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel yaitu satu variabel terikat Y, dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ). Adapun pengujian dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa besar signifikansi adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

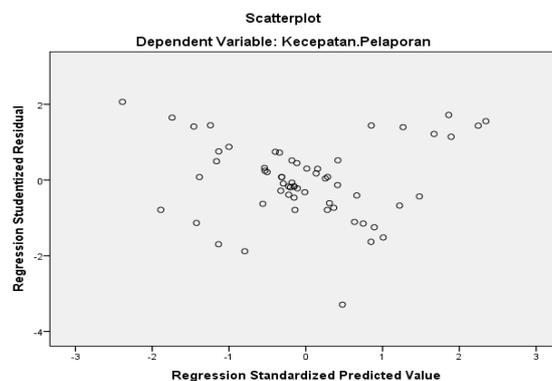
#### **Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan angka TOL (*Tolerance*)  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas mempunyai nilai lebih besar

dari 0,1 begitu juga VIF semua variabel bebas mempunyai nilai kurang dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai *tolerance value* sebesar  $0,771 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,297 < 10$ . Variabel Jumlah Komisaris Independen ( $X_2$ ) mempunyai *tolerance value* sebesar  $0,790 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,265 < 10$ . Variabel Biaya CSR ( $X_3$ ) mempunyai *tolerance value* sebesar  $0,705 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,418 < 10$ . Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW) test* dengan kriteria :

- Jika angka *Durbin-Watson (DW)* dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka *Durbin-Watson (DW)* diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka *Durbin-Watson (DW)* diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* = 1,326 sehingga angka *Durbin-Watson (DW)* diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil uji analisis regresi linear berganda

Analisis yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda dapat dilihat bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ),

variabel Jumlah Komisaris Independen diperoleh nilai signifikan 0,037 kurang dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ) dan variabel Biaya CSR memiliki nilai signifikan 0,024 kurang dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), sehingga diperoleh model regresinya yaitu :

$$Y = -66,240 + 3,210X_1 + 3,551X_2 + 2,173X_3 + 26,290$$

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah bagian dari keberagaman variabel terikat Y (dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keberagaman total variabel bebas X (independen). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Suharyadi : 2011). Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

Pada uji ini digunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* , dimana nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Hasil analisis koefisien determinasi dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,522. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen dan Biaya CSR 0,522 yang berarti besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah  $0,522 \times 100\% = 52,2\%$ , sedangkan sebesar 47,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Uji Variabel Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebasnya secara individual atau parsial dapat mempengaruhi variabel terikatnya (Ghozali : 2013). T-tabel ditentukan dengan cara  $df = n - k = 60 - 4 = 56$  sehingga didapat t tabel = 2,003.

#### 1. Hipotesis 1

H<sub>0</sub>: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

Kriteria penerimaan :

Ho diterima bila : tingkat signifikansi  $t > 0,05$

Ho ditolak bila : tingkat signifikansi  $t < 0,05$

Dari hasil uji t nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan.

#### 2. Hipotesis 2

H<sub>0</sub>: Jumlah komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

Kriteria penerimaan :

Ho diterima bila : tingkat signifikansi  $t > 0,05$

Ho ditolak bila : tingkat signifikansi  $t < 0,05$

Dari hasil uji t nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$  sehingga **H<sub>2</sub> diterima**. Hal ini berarti Jumlah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan.

### 3. Hipotesis 3

H<sub>0</sub>: Biaya CSR tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan Laporan Keuangan.

H<sub>3</sub>: Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

Kriteria penerimaan :

H<sub>0</sub> diterima bila : tingkat signifikansi  $t > 0,05$

H<sub>0</sub> ditolak bila : tingkat signifikansi  $t < 0,05$

Dari hasil uji t nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga **H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini berarti Biaya CSR berpengaruh positif terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan.

### Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini syarat suatu model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit* adalah jika tingkat signifikan  $F \leq \alpha = 0,05$ . Dari hasil uji F dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini memberi kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -66,240 + 3,201X_1 + 3,551X_2 + 2,173X_3 + 26,290.$$

Hal ini menunjukkan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 3,201 menyatakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan kecepatan pelaporan sebesar 3,201 satuan. nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

2. Jumlah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :  $Y = -66,240 + 3,201X_1 + 3,551X_2 + 2,173X_3 + 26,290$

Hal ini menunjukkan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 3,551 menyatakan bahwa setiap peningkatan Jumlah komisaris independen sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan kecepatan pelaporan sebesar 3,551 satuan. Nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$  sehingga jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

3. Biaya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -66,240 + 3,201X_1 + 3,551X_2 + 2,173X_3 + 26,290$$

Hal ini menunjukkan koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,702 menyatakan bahwa setiap peningkatan biaya CSR sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan kecepatan pelaporan sebesar 0,2,173 satuan. Nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

4. Ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi pada uji F sebesar sebesar 0,000 kurang dari 0,05

( $0,000 < 0,05$ ) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR secara simultan berpengaruh positif terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sektor perusahaan, mengingat penelitian ini hanya melibatkan sub sektor aneka industri yaitu perusahaan otomotif dan komponen.
2. Diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti umur perusahaan, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi kecepatan pelaporan laporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.
3. Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain.

### **REFERENSI**

- Afriliana, Amilia Indah. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi di Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015), Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Daniri, Mas Achmad. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, <http://www.kadin-indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-167-3770-15042009.pdf>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Cetakan Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harnida, Muthia. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jsai: Vol. 2 No. 1 Juni 2015 Hal 25-36*, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin
- Hendriksen, Eldon S., dan Van Breda, Michael F.,(TT), *Teori Akunting*, Buku 1, Interaksara, Tangerang
- Mahendra, I., dan Putra I. N. 2014. pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9.2*
- Nasution, Khyanda Alfian. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Nugroho, Yanuar. 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi Kumpulan Tulisan*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. <http://www.ojk.go.id>. Di unduh tanggal 29 November 2017
- Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik.
- Pratama, W.Y.S., Nurleli, dan Rosdiana, Y. 2016 Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, *ISSN: 2460-6561*
- Prayitno, Duwi. 2012. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV Andi, Yogyakarta
- Prena, Gine Das. 2011. Pengaruh *Comprehensive Income* pada Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008, Tesis, Program Magister Program Studi Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Putra, I Gede Wiasa. 2017. *Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap CSR Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
- Respati. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di BEJ, *Jurnal Maksi, Vol. 4*, Januari 2004, hal 67-81
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Santi M.R, A.A.Sg. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012 Sampai Tahun 2015), Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional
- Sari, Indah Mustika., Tanpa Tahun, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau
- Sudrajat, P. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, Skripsi Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suharyadi. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta
- Sule, Erni Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Bisnis*, Kencana, Jakarta
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Komisaris Independen.
- Wahyu, Achmad Rinaldi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
- Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*, Keraras Emas, Denpasar
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Yudharma, Aditya Satya., Nugrahanti, Yeterina Widi., Kristanto, Ari Budi. 2016. Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Derema Jurnal Manajemen Vol. 11 No. 2, September 2016*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.